

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DI YAYASAN FLOBAMORA JAYA PEDULI KOTA KUPANG TAHUN 2025

Clarisa F. Taosu^{1*}, Apris A. Adu², Indriati A. Tedju Hinga³, Maria M. Dwi Wahyumi⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa

Cendana^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : clarataosu723@gmail.com

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel CD4, sehingga membuat tubuh lebih rentan terhadap berbagai infeksi. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) menjadi faktor penting dalam menekan replikasi virus, mencegah resistensi obat, serta meningkatkan kualitas hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ODHA terhadap pengobatan adalah dukungan sosial yang mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025. Populasi penelitian adalah ODHA yang menjadi dampingan yayasan dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan ($p = 0,000$), dukungan emosional ($p = 0,000$), dukungan informasional ($p = 0,000$), dan dukungan instrumental ($p = 0,000$) dengan kepatuhan minum obat ARV. Dukungan penghargaan berupa pujian, pengakuan, dan dorongan positif meningkatkan motivasi ODHA untuk patuh, dukungan emosional berupa perhatian dan empati menumbuhkan rasa diterima dan semangat, dukungan informasional membantu ODHA memahami pentingnya pengobatan, sedangkan dukungan instrumental berupa bantuan nyata mempermudah mereka menjalani terapi secara rutin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keempat bentuk dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang.

Kata kunci : ARV, dukungan sosial, HIV/AIDS, kepatuhan minum obat, ODHA

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the immune system, specifically CD4 cells, making the body more vulnerable to various infections. Adherence to antiretroviral (ARV) therapy is a crucial factor in suppressing viral replication, preventing drug resistance, and improving the quality of life of People Living with HIV/AIDS (PLWHA). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the *Chi-Square* test. The results showed a significant relationship between appraisal support ($p = 0.000$), emotional support ($p = 0.000$), informational support ($p = 0.000$), and instrumental support ($p = 0.000$) with ARV medication adherence. Appraisal support in the form of praise, recognition, and positive encouragement increased the motivation of PLWHA to adhere to treatment. Emotional support such as care and empathy fostered acceptance and enthusiasm, while informational support helped PLWHA understand the importance of treatment, and instrumental support such as practical assistance facilitated regular therapy. In conclusion, there is a significant relationship between all four forms of social support and ARV medication adherence among PLWHA at the Flobamora Jaya Peduli Foundation in Kupang City. Optimal social support from family, peers, and foundation counselors plays a crucial role in improving treatment adherence among PLWHA.

Keywords : HIV/AIDS, social support, medication adherence, ARV, PLWHA

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel CD4 yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh. Kerusakan pada sel ini menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit oportunistik. HIV ditularkan melalui kontak dengan cairan tubuh ODHA, terutama melalui hubungan seksual tidak aman atau penggunaan jarum suntik secara bergantian (Monasel et al., 2022). Secara global, HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. WHO (2023) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 39 juta orang hidup dengan HIV, dengan 630.000 kematian akibat HIV dan 1,3 juta infeksi baru. Di Indonesia, kasus HIV/AIDS juga terus meningkat. Hingga Maret 2023 tercatat 377.650 kasus HIV dan 145.037 kasus AIDS, dengan tambahan 4.188 kasus AIDS baru. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah ODHA menempati peringkat ke-11 secara nasional dengan 2.630 kasus AIDS pada 2023. Data BPS NTT menunjukkan 752 kasus AIDS baru pada 2023, dengan Kota Kupang sebagai wilayah tertinggi yaitu 113 kasus (Susanti et al., 2024). Sementara itu, Komisi Penanggulangan AIDS pada 2024 mencatat 1.692 ODHA di Kota Kupang, terdiri atas 1.016 laki-laki dan 676 perempuan. Penambahan kasus baru HIV/AIDS pada periode Januari hingga September 2025 sebanyak 169 kasus. Data Yayasan Flobamora Jaya Peduli pada tahun 2025 menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah mendampingi sebanyak 1.740 ODHA.

Terapi antiretroviral (ARV) merupakan pengobatan utama bagi ODHA dan harus dikonsumsi seumur hidup secara teratur. ARV terbukti menekan replikasi virus, menurunkan angka kematian, mengurangi perawatan di rumah sakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Setiarto et al., 2021). Untuk mencapai supresi virus optimal, tingkat kepatuhan konsumsi ARV perlu mencapai $\geq 90-95\%$, karena kelalaian dosis dapat menyebabkan peningkatan replikasi virus dan risiko resistensi (Kartini et al., 2023). Namun, ketidakpatuhan masih sering terjadi dan menjadi tantangan dalam keberhasilan pengobatan (Kartika et al., 2024). Salah satu faktor yang berperan penting dalam kepatuhan pengobatan adalah dukungan sosial. Dukungan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan penerimaan diri, serta memotivasi ODHA untuk tetap teratur minum ARV. Bentuk dukungan sosial mencakup dukungan informasional berupa Penyediaan pengetahuan terkait terapi dan kesehatan, dukungan instrumental seperti bantuan biaya, akses obat, dan pendampingan, dukungan penghargaan berupa validasi dan penguatan persepsi diri, serta dukungan emosional yang memberikan rasa aman, diterima, dan tidak distigma. Dukungan sosial yang kuat seringkali berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang.

Selain dukungan sosial, kepatuhan minum ARV juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, pengetahuan mengenai terapi, kesiapan menjalani pengobatan seumur hidup, efek samping obat, serta ketersediaan dan kemudahan akses terhadap ARV. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan sebelum pemberian terapi untuk memastikan keberhasilan pengobatan secara maksimal (Kartini et al., 2023). Yayasan Flobamora Jaya Peduli (YFJP) adalah lembaga sosial di Nusa Tenggara Timur yang fokus pada pencegahan, penanggulangan, dan pendampingan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Selain melayani ODHA di Kota Kupang, YFJP juga menjangkau berbagai kabupaten di NTT. Dengan jaringan kemitraan bersama LSM, fasilitas kesehatan, dan instansi pemerintah, YFJP menyediakan layanan medis seperti obat antiretroviral (ARV) serta pendampingan psikologis untuk mengatasi kecemasan, depresi, dan stigma sosial. Berbeda dengan fasilitas kesehatan formal, YFJP menerapkan pendekatan proaktif melalui penjangkauan langsung untuk menemukan ODHA yang belum terhubung dengan layanan kesehatan, sehingga memfasilitasi terapi ARV lebih cepat dan menjaga kepatuhan minum obat. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang pada Agustus-September 2025. Sampel penelitian berjumlah 31 ODHA. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV, analisis bivariat digunakan untuk menguji keterkaitan empat bentuk dukungan sosial yakni dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA.

HASIL

Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Berdasarkan Jenis Kelamin di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	12	38,7
Perempuan	19	61,3
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (61,3%) responden dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12(38,7%).

Tabel 2. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS(ODHA) Berdasarkan Usia di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	<20	1	3,2
2	20-29	10	32,3
3	30-39	6	19,4
4	40-49	13	41,9
5	>49	1	3,2
	Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 2, distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden berumur 40-49 tahun sebanyak 13 orang (41,9) responden dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 1 (3,2) responden.

Tabel 3. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS(ODHA) Berdasarkan Pendidikan di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMP	4	12,9
2	SMA	26	83,9
3	Perguruan Tinggi	1	3,2
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 3, distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (83,9) responden dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 (3,2).

Tabel 4. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS(ODHA) Berdasarkan Pekerjaan di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pelajar	6	19,4
2	Pegawai Swasta	11	35,5
3	IRT	14	45,2
Total		31	100

Berdasarkan tabel 4, distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden tidak bekerja/IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 14 orang (45,2) responden dan sebagian kecil bekerja sebagai pelajar sebanyak 6(19,4) responden.

Tabel 5. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS(ODHA) Berdasarkan Alamat di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

No	Alamat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Alak	9	29,0
2	Kelapa Lima	5	16,1
3	Manutapen	1	3,2
4	Maulafa	1	3,2
5	Oebobo	5	16,1
6	Oepura	4	12,9
7	Oesapa	1	3,2
8	Pasir Panjang	5	16,1
Total		31	100

Berdasarkan tabel 5, distribusi responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden berdomisili di Alak sebanyak 9 orang (29,0) responden dan sebagian kecil berdomisili di Manutapen, Maulafa dan Oesapa sebanyak 1 (3,2) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

No	Dukungan Emosional	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	8	100	0	0	8	100	,000
2.	Cukup	14	93,3	1	6.7	15	100	
3.	Kurang	1	12,5	7	87,5	8	100	
Total		23	74.2	8	25.8	31	100	

Berdasarkan tabel 6 dari 8 responden yang memiliki dukungan emosional kurang terdapat 7 (87,5%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 1 (12,5%). Sementara itu dari 15 responden yang memiliki dukungan emosional cukup, terdapat 1 (6,7%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 14 (93,3%). Sedangkan dari 8 responden yang memiliki dukungan emosional baik, tidak terdapat 0 (0%) responden yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 8 (100%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05). Hasil ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis korelasi *coefficient contingency* diperoleh nilai sebesar 0,640, maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang adalah kuat.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Penghargaan dengan Kepatuhan Minum Obat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

Tahun 2023								
No	Dukungan Penghargaan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	15	100	0	0	15	100	,000
2.	Cukup	8	88,9	1	11,1	9	100	
3.	Kurang	0	0	7	100	7	100	
Total		23	74,2	8	25,8	31	100	

Berdasarkan tabel 7, dari 7 responden yang memiliki dukungan penghargaan kurang terdapat 7 (100%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 0 (0%). Sementara itu dari 9 responden yang memiliki dukungan penghargaan cukup, terdapat 1 (11,1%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 8 (88,9%). Sedangkan dari 15 responden yang memiliki dukungan penghargaan baik, tidak terdapat 0 (0%) responden yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 15 (100%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05). Hasil ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis korelasi *coefficient contingency* diperoleh nilai sebesar 0,678, maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang adalah kuat.

Table 8. Hubungan Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

No	Dukungan Informasi	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	5	100	0	0	5	100	,000
2.	Cukup	14	100	0	0	14	100	
3.	Kurang	4	33,3	8	66,7	12	100	
Total		23	74,2	8	25,8	31	100	

Berdasarkan tabel 8, dari 12 responden yang memiliki dukungan informasi kurang terdapat 8 (66,7%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 4

(33,3%). Sementara itu dari 14 responden yang memiliki dukungan informasi cukup, terdapat 0 (0%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 14 (100%). Sedangkan dari 5 responden yang memiliki dukungan informasi baik, tidak terdapat 0 (0%) responden yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 5 (100%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis korelasi *coefficient contingency* diperoleh nilai sebesar 0,596, maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang adalah kuat.

Table 9. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang Tahun 2025

Tahun 2023								
No	Dukungan Instrumental	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	6	100	0	0	6	100	,000
2.	Cukup	15	100	0	0	15	100	
3.	Kurang	2	20,0	8	80,0	10	100	
Total		23	74,2	8	25,8	31	100	

Berdasarkan tabel 9, dari 10 responden yang memiliki dukungan instrumental kurang terdapat 8 (80,0%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 2 (20,0%). Sementara itu dari 15 responden yang memiliki dukungan instrumental cukup, terdapat 0 (0%) yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 15 (100%). Sedangkan dari 6 responden yang memiliki dukungan instrumental baik, tidak terdapat 0 (0%) responden yang tidak patuh minum obat dibandingkan dengan yang patuh minum obat yaitu 6 (100%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis korelasi *coefficient contingency* diperoleh nilai sebesar 0,650, maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang adalah kuat.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Dukungan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada ODHA. Dukungan berupa perhatian, empati, motivasi, serta penerimaan tanpa stigma membuat ODHA merasa dihargai, tidak terisolasi, dan lebih kuat secara psikologis dalam menjalani terapi ARV. Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa bentuk dukungan emosional yang paling sering diterima adalah pengingat minum obat, pertanyaan mengenai kondisi kesehatan, kata-kata penyemangat, serta pendampingan ketika kontrol. Sikap penerimaan tanpa menghakimi dari keluarga, teman sebaya, maupun pendamping yayasan juga menjadi faktor yang banyak dirasakan membantu mereka tetap patuh berobat. Sebaliknya, ODHA yang kurang mendapat dukungan emosional sering merasa minder, tertekan, dan enggan melanjutkan terapi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepatuhan

konsumsi ARV. Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, menandakan adanya hubungan signifikan antara dukungan emosional dan kepatuhan minum obat. Hal ini berarti semakin baik dukungan emosional yang diterima, maka semakin tinggi kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi ARV.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sarafino (2011) bahwa dukungan emosional mampu mengurangi stres psikologis, menumbuhkan optimisme, dan meningkatkan perilaku kesehatan positif. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Anasari (2017) yang menemukan bahwa responden dengan dukungan emosional baik memiliki tingkat kepatuhan ARV yang lebih tinggi. Demikian pula penelitian Fitriani (2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan instrumental, berkontribusi terhadap keteraturan terapi ARV. Penelitian lain oleh Maulita & Suratini (2023) serta Armiyati et al. (2015) menegaskan bahwa dukungan sosial memberikan rasa dicintai dan dihargai, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan motivasi ODHA untuk tetap patuh menjalani pengobatan.

Hubungan Dukungan Penghargaan dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan sosial yang berkaitan dengan penilaian positif, penguatan, serta umpan balik yang diberikan kepada ODHA. Dukungan ini mencerminkan kepedulian lingkungan sosial dan mampu meningkatkan rasa dihargai serta berharga bagi penerimanya (Sarafino & Smith, 2012). Dukungan penghargaan termasuk dalam kategori dukungan sosial yang memberikan manfaat emosional sekaligus memengaruhi perilaku kesehatan individu, dan sumbernya dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, tenaga kesehatan, hingga pendamping komunitas (Diliana et al., 2023). Hasil penelitian di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan penghargaan dan kepatuhan minum obat ARV dengan nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$. Artinya, semakin tinggi penghargaan yang diterima ODHA, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh minum obat secara teratur. Bentuk dukungan penghargaan yang ditemukan melalui wawancara lapangan meliputi pujian atas ketepatan minum obat, ucapan terima kasih atas komitmen menjaga kesehatan, pengakuan terhadap kemajuan kondisi kesehatan, serta motivasi moral dari keluarga, teman sebaya, dan pendamping yayasan. Bentuk penghargaan ini menumbuhkan rasa bangga, percaya diri, dan mengurangi kejenuhan sehingga ODHA lebih bersemangat menjalani terapi. Sebaliknya, kurangnya apresiasi membuat sebagian ODHA merasa tidak dilihat, kurang termotivasi, hingga beberapa kali menunda konsumsi ARV.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Diliana et al. (2023) dan Yuliani (2020) yang sama-sama menunjukkan bahwa dukungan penghargaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan terapi ARV. Pengakuan positif dan penerimaan lingkungan terbukti meningkatkan motivasi internal, mengurangi perasaan terisolasi, serta memperkuat keberfungsian sosial ODHA. Dukungan yang bersifat apresiatif membantu mereka merasa diterima dalam masyarakat, mengurangi stigma, serta memperbesar peluang keberhasilan pengobatan jangka panjang.

Hubungan Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan informasi merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian saran, nasihat, pengetahuan, serta arahan yang membantu ODHA memahami kondisinya dan menyesuaikan diri dengan stresor yang dihadapi (Amananti, 2024; Sarafino & Smith, 2012). Dalam konteks pengobatan ARV, dukungan informasi berperan penting meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keyakinan terhadap manfaat terapi sehingga berpengaruh langsung pada kepatuhan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan informasi dan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA dengan nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$. ODHA yang mendapatkan informasi baik maupun cukup cenderung lebih patuh dibandingkan mereka yang menerima informasi kurang. Informasi yang memadai membantu ODHA memahami tujuan

terapi, cara penggunaan obat yang benar, efek samping yang mungkin timbul, serta risiko apabila pengobatan dihentikan.

Hasil wawancara lapangan mengungkapkan bahwa dukungan informasi paling banyak diberikan oleh pendamping yayasan, petugas kesehatan, dan sesama ODHA. Bentuknya meliputi edukasi tentang pentingnya kepatuhan ARV, penjelasan mengenai jadwal kontrol kesehatan, bimbingan terkait pola hidup sehat, serta pengingat minum obat. Akses informasi ini membuat ODHA lebih yakin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengobatan. Sebaliknya, responden yang jarang memperoleh informasi mengaku lebih sering lupa minum obat dan tidak mengetahui cara mengatasi efek samping. Hasil ini sejalan dengan penelitian Diliiana et al. (2023), Nurlaila (2019), dan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan informasi memiliki hubungan signifikan dan berperan sebagai sumber penguatan motivasi bagi ODHA dalam menjaga kepatuhan terapi ARV. Dukungan informasi yang diberikan secara konsisten mampu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan sense of control, serta memperkuat keberlanjutan pengobatan jangka panjang.

Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata yang diberikan kepada ODHA, seperti penyediaan transportasi, bantuan biaya pengobatan, pemenuhan kebutuhan gizi, hingga pengingat jadwal minum obat. Dukungan ini berfungsi mengurangi hambatan praktis yang sering menyebabkan ketidakpatuhan terapi, terutama keterbatasan ekonomi, akses ke layanan kesehatan, dan kendala waktu (Rahmawati et al., 2021). Hasil penelitian di Yayasan Flobamora Jaya Peduli menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan instrumental dan kepatuhan minum obat ARV dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Semakin besar dukungan instrumental yang diterima ODHA, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi. Temuan wawancara memperlihatkan bahwa dukungan instrumental umumnya berasal dari keluarga, teman sebaya, pendamping yayasan, dan tenaga kesehatan. Bentuk dukungan yang paling sering diberikan meliputi pengantaran ke fasilitas kesehatan, bantuan transportasi, suplai makanan bergizi, pengingat jadwal obat, serta pendampingan dalam proses administrasi pengambilan ARV. Beberapa ODHA juga mendapatkan bantuan finansial sederhana yang membantu memenuhi kebutuhan dasar, sehingga kendala ekonomi tidak lagi menjadi penghalang untuk tetap patuh terhadap pengobatan.

ODHA yang mendapatkan dukungan instrumental secara konsisten mengaku lebih mudah mengikuti jadwal terapi dan merasa tidak menjalani proses pengobatan sendirian. Sebaliknya, kurangnya dukungan instrumental seringkali menyebabkan hambatan seperti tidak memiliki biaya transportasi, kesulitan akses fasilitas kesehatan, atau lupa jadwal, yang dapat berujung pada ketidakpatuhan pengobatan. Penelitian ini selaras dengan temuan Aini et al. (2024) dan Husna (2018) yang juga menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan instrumental dan kepatuhan minum obat pada ODHA. Knight et al. (2022) turut menegaskan bahwa dukungan dalam bentuk bantuan nyata termasuk biaya transportasi, penyediaan nutrisi, persiapan obat, dan pengingat kunjungan kontrol mampu meringankan beban ekonomi maupun logistik pasien sehingga meningkatkan konsistensi pengobatan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial, yang mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental, memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang tahun 2025. Hasil uji Chi-Square secara keseluruhan memperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara keempat bentuk dukungan sosial dengan

kepatuhan minum obat ARV. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga, teman sebaya, dan komunitas dalam memberikan dukungan yang menyeluruh guna menjaga kepatuhan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup ODHA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang banyak memberikan masukan dan arahan dan juga motivasi selama penelitian. kepada Yayasan Flobamora Jaya Peduli Kota Kupang yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung serta kepada seluruh responden penelitian (ODHA) yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, saudara, teman-teman yang turut membantu hingga penelitian ini selesai juga menjadi bagian penting dalam terwujudnya publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS. *Prosiding Psikologi*, 6(2 Agustus), 681–686.
- HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV)
- Aini, F., Hasbie, N. F., Fitriani, D., & Farich, A. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS Di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(3), 643–651. <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i3.15784>
- Alva Cherry Mustamu, M. N. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Kesehatan Prima*.
- Aresta, A. S., & Wati Jumaiyah. (2019). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga DenganKepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 2, 51 61.
- Arizoon, F.E.P. (2021). Penerimaan Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi
- Asrina, Hasan, Ernawati. (2023). Kualitas Hidup ODHA di Sukabumi. *Joutnal Kesehatan*. 34(2),1-7.
- Audhah, Maulia Hindun., M. A. (2016). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan keberhasilan pelaksanaan program pengobatan HIV/AIDS di. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 3(1), 38–44.
- Ayu Suntara, D., Siska, D., & Rinna Wati Sinaga, T. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Penderita HIV dan AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS St. Elisabeth Blok II Lubuk Baja Batam. *ZAHRA: Journal Of Health And Medical Research*, 2(2), 118–128.
- Ayuningsih, S., & Nugroho, P. S. (2021). Korelasi frekuensi makan dan jumlah uang saku terhadap gizi kurang pada remaja di SMPN 8 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1123–1130.
- Banna, T. and Manoppo, I.A. (2019) ‘Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)’, *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), pp. 1–6.
- Billington, D. d. (n.d). The New Zealand World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group. P. *Journal of the New Zealand Medical Association*. Vol. 123.
- Carsita, Wenny. N., & Mirah, Asmi, K. (2019). Kualitas Hidup ODHA Di Kecamatan Bongas. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 7(Nomor 2), 1-
- Claudia, R. O., Rahmawati, D., & Fadraersada, J. (2018). Gambaran Karakteristik, Pola Pengobatan dan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *Proceeding of*

- Mulawarman Pharmaceuticals Conferences, 8, 104–110.
<https://doi.org/10.25026/mpc.v8i1.311>
- Debby, C., Sianturi, S. R., & Susilo, W. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV Di RSCM Jakarta. *J. UMM*, 10(1).
- Defi. (2019). Beberapa Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Penelitian HIV/AIDS di RSUD Undata Palu. Universitas Diponegoro.
- Dewantoro, A., Imansari, A. N. R., & Sayripudin, A. (2021). Gambaran Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penderita HIV/AIDS Terhadap Pengobatan Antiretroviral (ARV) Ditinjau Dari Berbagai Literatur. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 32–42.
- Diliana, Farich, A., Sary, L., Amirus, K., & Setiawati, O.R. (2023). Analisis Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Orang Dengan HIV. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 62–73.
- Fitriawan, A. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Depresi Dengan Self Efficacy Dalam Mematuhi Pengobatan Antiretroviral Therapy Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 467–478. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Gobel, F. A., Andayanie, E., Sukmawati, S., & Darlis, I. (2023). Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral Pengidap HIV/AIDS di Kota Makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(1), 1 10. <https://doi.org/10.33096/woh.v6i01.514>
- Govender, R. D., Hashim, M. J., Khan, M. A. B., Mustafa, H., & Khan, G. (2021). Global Epidemiology of HIV / AIDS: A Resurgence in North America and Europe. 11, 296–301.
- Hidayat, S. R., & Fitri, L. D. N. (2020). Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Odha di Puskesmas Temindung Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 215–220.
- Jahro, U. U., & Mulyana, D. S. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV / AIDS (ODHA) DI PUSKESMAS SERANG KOTA Analysis of Factors Affecting the Quality of Life of People Living With HIV / AIDS (PLHIV) at The Serang Kota Health Center Sekolah Tinggi Ilmu Ke. *Scientific Journal of Nursing*, 9 No3. <https://journal.stikespembangkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1600>.
- Kartini, P. R., Wisnubroto, A. P., & Putri, Y. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Dekat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Madiun. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 69 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.12704>
- Kartika, D., Astuti, V., Kristanti, E., & Yusiana, M. (2024). Hubungan Interaksi Profesional Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(01), 78–88.
- Kartini, P. R., Wisnubroto, A. P., & Putri, Y. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Dekat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Madiun. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.12704>
- Monasel, A. H., Susanto, H. S., Yulawati, S., & Sutningsih, D. (2022). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sehat Peduli Kasih, Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 444–457. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.9904>
- Mukarromah, L., Widhiyanto, A., Yunita, R., & Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Stik. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv-Aids (Odha) Di Lembaga Cahaya Prolink, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal*

- Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(9), 37–49. https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK_MC/article/view/507
- Nugraheni, W., Solikhah, S., & Sulistyawati, S. (2023). Dukungan Sosial Jurnal Kesehatan, 14(1), 70–76. <https://doi.org/10.38165/jk.v14i1.324>
- Rushartini. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat ARV dengan Viral Load pada ODHA di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Indonesia.
- Sari, Y. K., Nurmawati, T., & Hidayat, A. P. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV-AIDS Dalam Terapi Antiteroviral (ARV). Jurnal Citra Keperawatan, 7(2), 96–103. <https://doi.org/10.31964/jck.v7i2.116>
- Siam, E. N. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Universitas Brawijaya.
- Srinatania, D., Sukarya, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Anak Dengan HIV/AIDS. Jurnal Keperawatan Komprehensif, 6(1), 53– 58. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.176>
- Susanti, J., Dappa, B., & Guntur, R. D. (2024). PEMODELAN GENERALIZED POISSON REGRESSION PADA JUMLAH KASUS AIDS DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.35580/variantsiunm168>
- Wahyuni, M. M. D. (2022). Pengembangan model self care berbasis dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kota Kupang. <https://osf.io/preprints/osf/fn4ua>
- Yolanda Sianturi, Melinda Malau, G. H. (2021). Buku Ajar HIV/AIDS. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* (Vol. 16, Issue 326). http://repository.usahidsolo.ac.id/2049/1/Buku_Ajar_HIV-AIDS.pdf